



## Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sub Sektor Hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Bali (2014 - 2024)

Hendrikus Budu<sup>1\*</sup>, I Wayan Sukadana<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [hendrikusbudu2@gmail.com](mailto:hendrikusbudu2@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The tourism sector is a leading sector that plays a strategic role in the economic development of Bali Province, both in increasing Gross Regional Domestic Product (GRDP) and in generating employment opportunities. Bali's economic dependence on tourism causes the dynamics of this sector to strongly influence employment conditions, particularly in the periods before, during, and after the COVID-19 pandemic. Therefore, it is important to analyze the factors influencing employment absorption in the tourism sector in Bali Province. This study aims to analyze the effect of GRDP, the number of tourist visits, and the number of hotels on employment absorption in the tourism sector in Bali Province during the 2014–2024 period. This research employs panel data consisting of a combination of time series data over 11 years and cross-sectional data from nine regencies/cities in Bali Province, resulting in 99 observations. The analytical method used is panel data regression with simultaneous testing (F-test) and partial testing (t-test). The results indicate that simultaneously the variables of GRDP, the number of tourist visits, and the number of hotels have a significant effect on employment absorption in the tourism sector in Bali Province. Partially, GRDP and the number of tourist visits have a positive and significant effect, while the number of hotels has a positive but not significant effect on employment absorption.*

**Keywords:** *Bali Tourism; Employment Absorption; GRDP; Number of Hotels; Tourist Visits.*

**Abstrak..** Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Provinsi Bali, baik dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun dalam menciptakan lapangan kerja. Ketergantungan ekonomi Bali terhadap pariwisata menyebabkan dinamika sektor ini sangat memengaruhi kondisi ketenagakerjaan, terutama pada periode sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali periode 2014–2024. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan data time series selama 11 tahun dan data cross section dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali, sehingga diperoleh 99 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pengujian simultan (uji F) dan parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali. Secara parsial, PDRB dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jumlah hotel berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Kata kunci:** Jumlah Hotel; Kunjungan Wisatawan; Pariwisata Bali; Penyerapan Lapangan Kerja; PDB.

### 1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Provinsi Bali, terutama melalui subsektor hotel yang berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah dan nasional. Selain meningkatkan *Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)*, sektor ini juga berperan strategis dalam penyerapan tenaga kerja karena bersifat padat karya dan melibatkan berbagai sektor pendukung seperti akomodasi, transportasi, perdagangan, serta jasa lainnya. Data *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali* (2024) menunjukkan bahwa subsektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja tertinggi, yaitu sekitar 59.790 orang dibandingkan

periode sebelumnya. Namun, tingginya ketergantungan terhadap pariwisata membuat kondisi ketenagakerjaan di Bali sangat rentan terhadap guncangan eksternal, seperti pandemi *COVID-19*, yang menyebabkan penurunan drastis kunjungan wisatawan, kontraksi ekonomi, serta meningkatnya pemutusan hubungan kerja. Memasuki periode pasca pandemi, sektor pariwisata Bali mulai pulih dengan meningkatnya kembali kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara hingga tahun 2024, yang turut mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemulihan penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.

Dari perkembangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisatawan domestik memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan pariwisata Bali, terutama ketika kunjungan wisatawan mancanegara menurun drastis akibat pandemi. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata Bali ke depan tidak hanya difokuskan pada pasar internasional, tetapi juga perlu memperkuat pasar domestik yang terbukti mampu memberikan kontribusi besar terhadap pemulihan ekonomi daerah.

Pertumbuhan jumlah hunian hotel ini memiliki implikasi langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Setiap pembangunan atau penambahan hotel baru memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar, baik pada tahap konstruksi maupun pada tahap operasional. Pada tahap operasional, hotel berbintang membutuhkan berbagai jenis tenaga kerja, mulai dari staf front office, housekeeping, kitchen staff, waiter, teknisi, keamanan, hingga manajerial.

Dengan semakin banyaknya hotel berbintang, peluang kerja bagi masyarakat lokal menjadi lebih luas, terutama bagi lulusan sekolah pariwisata dan tenaga kerja terampil di bidang *hospitality*. Tidak hanya itu, sektor pendukung seperti penyedia bahan makanan, laundry, transportasi wisata, hingga usaha kecil menengah (UMKM) juga ikut terdorong berkembang, sehingga membuka lapangan kerja tidak langsung.

Dengan demikian, peningkatan jumlah hunian hotel berbintang di Bali tidak hanya menunjukkan berkembangnya infrastruktur pariwisata, tetapi juga menjadi salah satu motor penggerak penyerapan tenaga kerja. Hal ini menegaskan bahwa sektor pariwisata, khususnya akomodasi, memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali.

Dari sisi tenaga kerja, kondisi ketenagakerjaan di Bali selama satu dekade terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup dinamis. BPS mencatat bahwa pada Februari 2025, jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali mencapai 2,74 juta orang, dengan jumlah pekerja sebanyak 2,69 juta orang, atau meningkat sebanyak 31.220 orang dibandingkan Februari 2024. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) juga menurun dari 1,87 persen (50.680 orang) pada Februari 2024 menjadi 1,58 persen (43.130 orang) pada Februari 2025 (BPS Bali, 2025).

Sektor akomodasi dan makanan-minuman menyumbang penyerapan tenaga kerja tertinggi, dengan tambahan sebanyak 59.790 orang sepanjang tahun 2024 (Bisnis.com, 2024). Data ini semakin menguatkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran di Bali.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa faktor utama yang secara potensial memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Bali. Faktor-faktor tersebut antara lain jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hunian hotel, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Masing-masing faktor memiliki hubungan yang kompleks dengan dinamika ketenagakerjaan, baik dari sisi permintaan tenaga kerja, kapasitas industri, maupun kebijakan ekonomi yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian yang mampu menganalisis secara kuantitatif dan komprehensif mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam sektor pariwisata di Bali selama periode 2014 hingga 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan yang lebih tepat sasaran. Dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerintah daerah dan pelaku industri dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan lapangan kerja, meningkatkan kualitas tenaga kerja, serta menciptakan sistem pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di masa mendatang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali selama periode 2014–2024. Data yang digunakan berupa data panel, yaitu gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data lintas wilayah (*cross section*) yang mencakup sembilan kabupaten/kota di Bali, yakni Jembrana, Tabanan, Gianyar, Badung, Klungkung, Karangasem, Bangli, Buleleng, dan Kota Denpasar. Pemilihan wilayah tersebut didasarkan pada karakteristik penyerapan tenaga kerja yang bersifat fluktuatif selama periode penelitian (Sugiyono, 2019; Gujarati, 2004).

Objek penelitian difokuskan pada empat variabel, yaitu PDRB (X1), jumlah kunjungan wisatawan (X2), dan jumlah hotel (X3) sebagai variabel independen, serta penyerapan tenaga kerja (Y) sebagai variabel dependen. Seluruh variabel diukur menggunakan data sekunder tahunan yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). PDRB diukur dalam miliar rupiah, jumlah kunjungan wisatawan dan tenaga kerja dalam satuan jiwa, serta jumlah hotel dalam satuan unit. Data dianalisis dengan

jumlah pengamatan sebanyak 99 observasi (11 tahun  $\times$  9 wilayah) (Sugiyono, 2007; BPS, 2024).

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda berbasis data panel dengan pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Sebelum pengujian hipotesis, model diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan melalui uji F dan secara parsial melalui uji t, sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *EViews* (Ghozali, 2012; Gujarati & Porter, 2012; Basuki, 2019).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Provinsi Bali

##### *Topografi*

Provinsi Bali dikenal luas sebagai Pulau Dewata atau *Paradise Island* yang memiliki kekayaan wisata alam seperti pantai, pegunungan, air terjun, hutan, dan persawahan, serta budaya dan adat istiadat yang masih terjaga sehingga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Secara geografis, Bali merupakan bagian dari Kepulauan Sunda Kecil dengan luas wilayah sekitar 5.636,66 km<sup>2</sup> dan terdiri atas enam pulau, yaitu Pulau Bali, Nusa Penida, Nusa Ceningan, Nusa Lembongan, Serangan, dan Menjangan (BPS Provinsi Bali, 2019). Wilayah tengah Bali didominasi oleh rangkaian pegunungan yang membentang dari barat ke timur, termasuk Gunung Agung sebagai puncak tertinggi dengan ketinggian 3.142 meter di atas permukaan laut serta Gunung Batur setinggi 1.717 meter. Kondisi geografis tersebut membagi Bali menjadi dua kawasan utama, yaitu Bali Utara yang didominasi dataran rendah sempit serta Bali Selatan yang memiliki dataran lebih luas dan relatif datar, dengan keberadaan danau, sungai, serta bentang alam yang mendukung perkembangan sektor pariwisata.

##### *Demografi*

Penduduk merupakan aset penting dalam pembangunan apabila dapat diberdayakan secara optimal (Risya, Rahmi, & Syahinda, 2025). Selain bekerja di sektor pariwisata, sebagian masyarakat Bali juga bermata pencaharian di bidang pertanian, perikanan, serta seni, dengan sistem irigasi tradisional *Subak* yang telah diakui secara internasional (Windia, 2018). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Bali umumnya menggunakan Bahasa Bali dan

Bahasa Indonesia, serta Bahasa Inggris bagi mereka yang bekerja di sektor pariwisata, sehingga banyak masyarakat bersifat bilingual bahkan trilingual. Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Provinsi Bali mencapai 4.317.404 jiwa, dengan Kabupaten Buleleng sebagai wilayah berpenduduk terbesar, Kota Denpasar memiliki kepadatan tertinggi, dan Kabupaten Jembrana sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk terendah.

**Tabel 1.** Demografi Provinsi Bali.

| Kabupaten/<br>Kota | Jumlah Penduduk (orang) |                  |                  | Rasio Jenis<br>Kelamin | Kepadatan per<br>km <sup>2</sup> |
|--------------------|-------------------------|------------------|------------------|------------------------|----------------------------------|
|                    | Laki- laki              | Perempuan        | Jumlah           |                        |                                  |
| Jembrana           | 158.730                 | 158.334          | 317.064          | 100,25                 | 377                              |
| Tabanan            | 231.448                 | 230.182          | 461.630          | 100,55                 | 455                              |
| Badung             | 274.577                 | 273.614          | 548.191          | 100,35                 | 1.310                            |
| Gianyar            | 258.455                 | 256.889          | 515.344          | 100,61                 | 1.400                            |
| Klungkung          | 103.657                 | 103.268          | 206.925          | 100,38                 | 657                              |
| Bangli             | 130.307                 | 128.414          | 258.721          | 101,47                 | 527                              |
| Karangasem         | 249.495                 | 242.907          | 492.402          | 102,71                 | 587                              |
| Buleleng           | 398.135                 | 393.678          | 791.813          | 101,13                 | 580                              |
| Denpasar           | 366.301                 | 359.013          | 725.314          | 102,03                 | 5.676                            |
| <b>Prov. Bali</b>  | <b>2.171.105</b>        | <b>2.146.299</b> | <b>4.317.404</b> | <b>101,16</b>          | <b>747</b>                       |

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2026

## Deskripsi Data Hasil Penelitian

### PDRB

**Tabel 2.** PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2014-2024 (Miliar Rupiah).

| Kabupaten/<br>Kota   | PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah) |                |                |                |                |                |                |                |                |                |                |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|                      | 2014                                                                          | 2015           | 2016           | 2017           | 2018           | 2019           | 2020           | 2021           | 2022           | 2023           | 2024           |
| Jembrana             | 9,020                                                                         | 10,198         | 11,168         | 12,116         | 13,137         | 14,137         | 13,438         | 13,511         | 14,532         | 15,613         | 16,845         |
| Tabanan              | 15,066                                                                        | 16,996         | 18,630         | 20,377         | 22,128         | 23,796         | 22,258         | 22,021         | 23,681         | 25,532         | 27,650         |
| Badung               | 37,273                                                                        | 42,429         | 47,208         | 52,344         | 57,791         | 62,836         | 49,026         | 44,882         | 55,290         | 68,400         | 75,098         |
| Gianyar              | 17,909                                                                        | 20,140         | 22,113         | 24,224         | 26,460         | 28,520         | 25,842         | 25,788         | 27,944         | 30,529         | 33,047         |
| Klungkung            | 5,676                                                                         | 6,426          | 7,112          | 7,785          | 8,459          | 9,100          | 8,451          | 8,534          | 9,210          | 10,072         | 11,015         |
| Bangli               | 4,382                                                                         | 4,946          | 5,457          | 5,977          | 6,490          | 6,994          | 6,716          | 6,826          | 7,338          | 7,908          | 8,466          |
| Karangasem           | 10,785                                                                        | 12,233         | 13,411         | 14,598         | 15,886         | 17,087         | 16,400         | 16,507         | 17,669         | 18,975         | 20,210         |
| Buleleng             | 22,355                                                                        | 25,170         | 27,690         | 30,319         | 32,927         | 35,362         | 33,303         | 33,363         | 35,805         | 38,351         | 41,388         |
| Kota Denpasar        | 34,210                                                                        | 38,424         | 42,384         | 46,836         | 51,375         | 55,456         | 49,607         | 49,687         | 54,634         | 60,100         | 65,300         |
| <b>Provinsi Bali</b> | <b>156,382</b>                                                                | <b>176,413</b> | <b>194,090</b> | <b>213,036</b> | <b>233,637</b> | <b>251,934</b> | <b>224,226</b> | <b>220,466</b> | <b>245,368</b> | <b>274,358</b> | <b>298,442</b> |

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2025

Memasuki periode pemulihan tahun 2021–2024, PDRB kabupaten/kota di Provinsi Bali kembali menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2024, total PDRB Provinsi Bali mencapai Rp298.442 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2020 dan bahkan melampaui capaian

sebelum pandemi. Kabupaten Badung kembali menjadi kontributor terbesar dengan nilai PDRB sebesar Rp75.098 miliar, diikuti oleh Kota Denpasar sebesar Rp65.300 miliar dan Kabupaten Buleleng sebesar Rp41.388 miliar. Di sisi lain, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Klungkung secara konsisten mencatat nilai PDRB terendah dibandingkan daerah lain, meskipun tetap menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

### Jumlah Kunjungan Wisatawan

**Tabel 3.** Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2014-2024 (Jiwa).

| Kabupaten/<br>Kota   | Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Jiwa) |                   |                   |                   |                   |                   |                  |                  |                   |                   |                   |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
|                      | 2014                                                              | 2015              | 2016              | 2017              | 2018              | 2019              | 2020             | 2021             | 2022              | 2023              | 2024              |
| Jembrana             | 131,935                                                           | 156,247           | 180,514           | 280,526           | 309,508           | 291,951           | 83,966           | 150,985          | 180,405           | 264,909           | 318,516           |
| Tabanan              | 4,763,558                                                         | 4,764,579         | 5,203,978         | 5,333,823         | 5,533,745         | 4,967,424         | 1,246,219        | 756,366          | 2,146,338         | 3,622,621         | 4,391,139         |
| Badung               | 1,551,954                                                         | 2,231,599         | 3,571,867         | 5,025,941         | 4,816,649         | 4,277,052         | 1,216,517        | 603,438          | 2,837,291         | 4,054,366         | 4,904,616         |
| Gianyar              | 1,921,819                                                         | 1,917,440         | 2,953,116         | 3,841,875         | 4,550,724         | 5,037,459         | 528,697          | 178,415          | 1,208,852         | 2,848,400         | 3,597,542         |
| Klungkung            | 328,313                                                           | 372,051           | 378,894           | 496,176           | 253,235           | 503,347           | 113,491          |                  | 57,638            | 2,176,926         | 945,593           |
| Bangli               | 647,607                                                           | 610,349           | 694,583           | 790,822           | 703,010           | 1,230,573         | 188,265          | 170,166          | 1,161,901         | 1,685,420         | 1,817,884         |
| Karangasem           | 423,740                                                           | 264,841           | 453,212           | 559,232           | 1,410,224         | 1,165,674         | 380,200          | 236,649          | 738,865           | 1,305,978         | 1,353,310         |
| Buleleng             | 666,776                                                           | 694,704           | 698,494           | 954,730           | 1,003,810         | 641,242           | 121,492          | 63,677           | 533,560           | 1,238,516         | 1,606,789         |
| Kota Denpasar        | 542,813                                                           | 455,961           | 440,202           | 570,236           | 2,081,265         | 2,166,192         | 74,781           | 433,456          | 1,436,894         | 1,535,429         | 2,406,322         |
| <b>Provinsi Bali</b> | <b>10,978,515</b>                                                 | <b>11,467,771</b> | <b>14,574,860</b> | <b>17,853,361</b> | <b>20,662,170</b> | <b>20,280,914</b> | <b>3,953,628</b> | <b>2,594,359</b> | <b>10,301,744</b> | <b>18,732,565</b> | <b>21,341,711</b> |

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2025

Penurunan jumlah wisatawan secara sangat signifikan terjadi pada tahun 2020 sebagai dampak langsung dari pandemi COVID-19 dan pembatasan mobilitas global (Sianturi dkk, 2024). Total wisatawan di Provinsi Bali anjlok drastis menjadi 3,95 juta kunjungan. Hampir seluruh kabupaten/kota mengalami penurunan tajam, terutama Kabupaten Badung yang turun dari 4,28 juta pada tahun 2019 menjadi 1,22 juta pada tahun 2020. Kabupaten Gianyar dan Kota Denpasar juga mengalami kontraksi yang sangat besar, mencerminkan tingginya ketergantungan wilayah tersebut terhadap wisatawan mancanegara. Pada tahun 2021, jumlah wisatawan masih berada pada tingkat yang relatif rendah akibat pemulihan yang belum optimal, dengan total kunjungan mencapai 2,59 juta.

Tren pemulihan mulai terlihat secara bertahap sejak tahun 2022, seiring dengan pelonggaran pembatasan perjalanan dan dibukanya kembali aktivitas pariwisata. Total

wisatawan meningkat tajam menjadi 10,30 juta pada tahun 2022 dan terus bertambah hingga mencapai 21,34 juta kunjungan pada tahun 2024, melampaui capaian sebelum pandemi. Kabupaten Badung kembali mencatat jumlah wisatawan tertinggi pada tahun 2024 dengan 4,90 juta kunjungan, disusul oleh Kabupaten Tabanan (4,39 juta) dan Kabupaten Gianyar (3,60 juta).

### Jumlah Hotel

**Tabel 4.** Jumlah Hotel Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2014-2024 (Unit).

| Kabupaten/<br>Kota   | Jumlah Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Jiwa) |            |            |            |            |            |            |            |            |            |            |
|----------------------|-----------------------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|                      | 2014                                                | 2015       | 2016       | 2017       | 2018       | 2019       | 2020       | 2021       | 2022       | 2023       | 2024       |
| Jembrana             | 2                                                   | 3          | 3          | 5          | 5          | 5          | 4          | 5          | 7          | 5          | 5          |
| Tabanan              | 2                                                   | 3          | 3          | 5          | 5          | 5          | 3          | 3          | 2          | 4          | 9          |
| Badung               | 164                                                 | 183        | 183        | 443        | 443        | 394        | 289        | 308        | 380        | 413        | 417        |
| Gianyar              | 22                                                  | 25         | 25         | 24         | 24         | 23         | 32         | 31         | 34         | 35         | 49         |
| Klungkung            | 5                                                   | 6          | 6          | 3          | 3          | 2          | 6          | 3          | 9          | 9          | 29         |
| Bangli               | 2                                                   | 3          | 3          | 2          | 3          | 2          | 2          | 2          | 2          | 2          | 3          |
| Karangasem           | 7                                                   | 8          | 8          | 8          | 8          | 8          | 6          | 9          | 9          | 13         | 20         |
| Buleleng             | 14                                                  | 17         | 17         | 17         | 17         | 20         | 12         | 11         | 15         | 12         | 16         |
| Kota Denpasar        | 33                                                  | 36         | 36         | 46         | 46         | 50         | 28         | 33         | 40         | 48         | 47         |
| <b>Provinsi Bali</b> | <b>249</b>                                          | <b>281</b> | <b>284</b> | <b>551</b> | <b>551</b> | <b>507</b> | <b>380</b> | <b>403</b> | <b>498</b> | <b>541</b> | <b>593</b> |

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2025

Dampak pandemi COVID-19 terlihat jelas pada hampir seluruh kabupaten/kota di Bali pada periode 2020–2021, yang ditandai dengan penurunan jumlah hotel bintang, khususnya di wilayah yang sangat bergantung pada kunjungan wisatawan. Namun, sejak tahun 2022 -2024, jumlah hotel bintang di sebagian besar wilayah mulai menunjukkan tren pemulihan yang positif, seiring dengan membaiknya kondisi pariwisata dan meningkatnya kembali mobilitas wisatawan.

### Penyerapan Tenaga Kerja

**Tabel 4.** Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2014-2024 (Jiwa).

| Kabupaten/<br>Kota | Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Jiwa) |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |
|--------------------|----------------------------------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
|                    | 2014                                                           | 2015    | 2016    | 2017    | 2018    | 2019    | 2020    | 2021    | 2022    | 2023    | 2024    |
| Jembrana           | 142,086                                                        | 142,434 | 142,434 | 162,665 | 162,872 | 143,403 | 158,203 | 171,760 | 172,282 | 197,832 | 201,608 |
| Tabanan            | 262,006                                                        | 264,113 | 264,113 | 246,754 | 274,282 | 270,736 | 265,435 | 266,889 | 276,569 | 277,112 | 284,771 |
| Badung             | 322,913                                                        | 338,816 | 338,816 | 343,229 | 364,318 | 382,119 | 367,619 | 376,637 | 388,428 | 324,403 | 339,430 |
| Gianyar            | 265,787                                                        | 283,779 | 283,779 | 300,370 | 310,651 | 303,944 | 270,591 | 270,510 | 314,934 | 317,231 | 319,504 |
| Klungkung          | 100,803                                                        | 104,130 | 104,130 | 103,972 | 106,942 | 105,314 | 101,058 | 98,691  | 112,973 | 129,864 | 126,227 |
| Bangli             | 143,857                                                        | 135,709 | 135,709 | 142,559 | 148,423 | 145,481 | 143,650 | 144,897 | 150,045 | 171,097 | 170,275 |
| Karangasem         | 240,451                                                        | 241,983 | 241,983 | 238,742 | 256,342 | 254,667 | 252,869 | 256,630 | 270,291 | 321,506 | 318,294 |

|                      |                  |                  |                  |                  |                  |                  |                  |                  |                  |                  |                  |
|----------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Buleleng             | 333,594          | 345,326          | 345,326          | 358,107          | 375,393          | 339,818          | 362,851          | 355,940          | 371,334          | 456,389          | 494,270          |
| Kota Denpasar        | 461,135          | 468,515          | 468,515          | 501,909          | 526,484          | 523,524          | 501,143          | 499,900          | 550,214          | 422,382          | 411,042          |
| <b>Provinsi Bali</b> | <b>2,272,632</b> | <b>2,324,805</b> | <b>2,324,805</b> | <b>2,398,307</b> | <b>2,525,707</b> | <b>2,469,006</b> | <b>2,423,419</b> | <b>2,441,854</b> | <b>2,607,070</b> | <b>2,617,816</b> | <b>2,665,421</b> |

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2026

Berdasarkan Tabel 5, penyerapan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Provinsi Bali menunjukkan tren fluktuatif namun cenderung meningkat selama periode 2014–2024, dari 2.272.632 orang pada tahun 2014 menjadi 2.665.421 orang pada tahun 2024. Kota Denpasar, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Buleleng merupakan wilayah dengan jumlah penduduk bekerja tertinggi, meskipun pada tahun 2020 terjadi penurunan akibat pandemi *COVID-19* yang melemahkan sektor pariwisata dan jasa. Penurunan tersebut terjadi di seluruh kabupaten/kota di Bali akibat pembatasan aktivitas ekonomi dan menurunnya permintaan tenaga kerja (Artana & Karmini, 2024). Memasuki periode 2021–2024, penyerapan tenaga kerja mulai pulih dengan peningkatan signifikan di beberapa wilayah, sementara Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Bangli masih mencatat jumlah penduduk bekerja yang relatif lebih rendah akibat keterbatasan struktur ekonomi dan peluang kerja formal.

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data berdasarkan jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 6. Hasil analisis menunjukkan jumlah pengamatan sebanyak 99 observasi yang berasal dari 9 kabupaten/kota selama periode 2019–2024, dengan variabel PDRB (X1) memiliki nilai minimum 4.382 miliar rupiah, maksimum 75.098 miliar rupiah, dan rata-rata 25.233,23 miliar rupiah, yang mencerminkan perbedaan tingkat aktivitas ekonomi antar wilayah. Sementara itu, variabel jumlah kunjungan wisatawan (X2), jumlah hotel (X3), dan penyerapan tenaga kerja (Y) menunjukkan variasi yang cukup besar antar daerah dan waktu pengamatan, yang tercermin dari nilai standar deviasi yang relatif tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Deskriptif.

|              | X1        | X2         | X3       | Y         |
|--------------|-----------|------------|----------|-----------|
| Mean         | 25,233.23 | 1,542,844. | 49.05051 | 273,442.8 |
| Median       | 20,377.00 | 756,366.0  | 9.000000 | 270,510.0 |
| Maximum      | 75,098.00 | 5,533,745. | 443.0000 | 550,214.0 |
| Minimum      | 4,382.000 | 1,207.000  | 2.000000 | 98,691.00 |
| Std. Dev.    | 17,190.68 | 1,604,866. | 106.1720 | 117,841.3 |
| Observations | 99        | 99         | 99       | 99        |

Sumber: Data Olah, 2026

Keterangan:

X1 = PDRB (Miliar Rupiah)

X2 = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)

X3 = Jumlah Hotel (Unit)

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

### Hasil Statistik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan program Eviews. Berdasarkan hasil olahan data dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,831353 + 0,231791 \text{ Ln}X_1 + 0,017315 \text{ Ln} X_2 + 0,022233 \text{ Ln}X_3$$

$$Sb = (0,441529) \quad (0,046872) \quad (0,008293) \quad (0,024365)$$

$$T = (22,26662) \quad (4,945227) \quad (2,087964) \quad (0,912488)$$

$$\text{Sig} = (0,0000) \quad (0,000) \quad (0,0397) \quad (0,3640)$$

$$R^2 = 0,975 \quad F = 349,557 \quad \text{Sig} = 0,000$$

Keterangan:

X1 = PDRB (Miliar Rupiah)

X2 = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)

X3 = Jumlah Hotel (Unit)

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

### Pemilihan Data Panel

**Tabel 6.** Hasil Analisis Berganda Model CEM.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 5.278823    | 0.414923   | 12.72240    | 0.0000 |
| LN_X1    | 0.700795    | 0.045788   | 15.30536    | 0.0000 |
| LN_X2    | 0.029929    | 0.015224   | 1.965838    | 0.0522 |
| LN_X3    | -0.079370   | 0.021790   | -3.642471   | 0.0004 |

Sumber: Data Olah, 2026

Keterangan:

X1 = PDRB (Miliar Rupiah)

X2 = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)

X3 = Jumlah Hotel (Unit)

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa secara statistik model dengan *common effect* menunjukkan variabel PDRD dan jumlah hotel berpengaruh signifikan, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali selama periode 2014–2024.

Selanjutnya, model yang sama juga dicoba dianalisis dengan menggunakan model *Fixed effect*. Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan *Fixed effect* menunjukan variabel PDRB dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan, sedangkan variabel jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali selama periode 2014–2024.

**Tabel 7.** Hasil Analisis Berganda Model FEM.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 9.831353    | 0.441529   | 22.26662    | 0.0000 |
| LN_X1    | 0.231791    | 0.046872   | 4.945227    | 0.0000 |
| LN_X2    | 0.017315    | 0.008293   | 2.087964    | 0.0397 |
| LN_X3    | 0.022233    | 0.024365   | 0.912488    | 0.3640 |

Sumber: Olah Data, 2026

Keterangan:

X1 = PDRB (Miliar Rupiah)

X2 = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)

X3 = Jumlah Hotel (Unit)

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

Dalam menentukan model regresi data panel yang paling tepat, tahap awal dilakukan pengujian menggunakan Uji Chow. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih sesuai dibandingkan dengan *common effect model*, maka analisis dilanjutkan dengan Uji Hausman. Sebaliknya, apabila *common effect model* dinyatakan lebih baik daripada *fixed effect model*, maka proses pemilihan model cukup berhenti pada Uji Chow tanpa perlu dilanjutkan ke Uji Hausman.

Uji Chow berguna untuk membandingkan *Common Effect* (OLS) dengan *Fixed Effect*. Hipotesis nol yang digunakan adalah *Common Effect* lebih baik dibanding *Fixed Effect*. Jika  $H_0$  ditolak, kita lanjutkan pengujian ke Uji Hausman.

$H_0$ : Model terbaik *Common Effect*

$H_1$ : Model terbaik *Fixed Effect*

**Tabel 8.** Hasil uji Chow.

| Effects Test             | Statistic  | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|------------|--------|--------|
| Cross-section F          | 63.425763  | (8,87) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 190.243809 | 8      | 0.0000 |

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 9, khususnya pada baris *prob Cross-section Chi-square*, diperoleh nilai p-value sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menerima  $H_1$ , yang berarti *fixed effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect model*. Oleh

karena itu, proses pemilihan model regresi data panel dilanjutkan dengan pengujian menggunakan Uji Hausman.

**Tabel 9.** Hasil Analisis Berganda Model REM.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 9.334032    | 0.424101   | 22.00897    | 0.0000 |
| LN_X1    | 0.282426    | 0.044680   | 6.321129    | 0.0000 |
| LN_X2    | 0.016419    | 0.008202   | 2.001854    | 0.0482 |
| LN_X3    | 0.025586    | 0.022965   | 1.114114    | 0.2680 |

Sumber: Olah Data, 2026

Keterangan:

X1 = PDRB (Miliar Rupiah)

X2 = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)

X3 = Jumlah Hotel (Unit)

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

Model yang sama juga dicoba dianalisis dengan menggunakan model *Random effect*. Hasil olah data menunjukkan hasil variabel PDRB dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan, sedangkan variabel jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali selama periode 2014–2024.

Langkah selanjutnya dengan Uji Hausman untuk membandingkan *Random Effect* (OLS) dengan *Fixed Effect*. Hipotesis nol yang digunakan adalah *Random Effect* lebih baik dibanding *Fixed Effect*. Jika  $H_0$  ditolak, kita lanjutkan pengujian ke Uji Hausman.

$H_0$ : Model terbaik *Random Effect*

$H_1$ : Model terbaik *Fixed Effect*

**Tabel 10.** Hasil Uji Hausman.

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 12.948025         | 3            | 0.0048 |

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 11 khususnya pada baris *prob Cross-section Chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,0048 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menerima  $H_1$  yang menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *random effect model*. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model data panel tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

## Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi yang dapat memengaruhi keakuratan hubungan dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:107). Berdasarkan hasil uji pada Tabel 12, nilai korelasi antar variabel independen seluruhnya berada di bawah 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

**Tabel 11.** Hasil Uji Multikolinearitas.

|       | X1       | LN_X2    | X3       |
|-------|----------|----------|----------|
| LN_X1 | 1.000000 | 0.410374 | 0.815039 |
| LN_X2 | 0.410374 | 1.000000 | 0.367994 |
| LN_X3 | 0.815039 | 0.367994 | 1.000000 |

Sumber: Olah Data, 2026

Keterangan:

- X1 = PDRB (Miliar Rupiah)  
X2 = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)  
X3 = Jumlah Hotel (Unit)  
Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 12.** Hasil Uji Heteroskedastisitas.

| Heteroskedasticity Test: Glejser |          |                     |        |
|----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                      | 1.884504 | Prob. F(3,95)       | 0.1374 |
| Obs*R-squared                    | 5.560638 | Prob. Chi-Square(3) | 0.1351 |
| Scaled explained SS              | 4.158888 | Prob. Chi-Square(3) | 0.2448 |

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 13 diperoleh nilai *ObsR-squared Prob. Chi-Square* (3) sebesar 0,1351 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 14.** Hasil Uji Simultan (Uji F).

|                   |          |
|-------------------|----------|
| F-statistic       | 349,5574 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai signifikan Prob(F-statistic) bernilai  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel variabel PDRB, jumlah kunjungan wisatawan,

dan jumlah hotel berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata Di Provinsi Bali periode 2014-2024.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 13.** Hasil koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

|                    |        |
|--------------------|--------|
| R-squared          | 0.9778 |
| Adjusted R-squared | 0.975  |

Sumber: Olah Data, 2025

Koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu variasi dari variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien Determinasi (berfungsi untuk mengetahui dan mengukur proporsi total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya secara serempak dalam model regresi. Berdasarkan pada Tabel 15 nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,975 yang menunjukkan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata Di Provinsi Bali dipengaruhi sebesar 97,5 persen oleh variabel PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah hotel sedangkan sisanya sebesar 2,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

### Pengujian Variabel PDRB, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Jumlah Hotel Secara Parsial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Selama Periode 2014–2024.

#### (Uji $t$ )

**Tabel 14.** Hasil Uji Parsial (Uji  $t$ ).

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 9,831353    | 0,441529   | 22,26662    | 0,0000 |
| LN_X1    | 0,231791    | 0,046872   | 4,945227    | 0,0000 |
| LN_X2    | 0,017315    | 0,008293   | 2,087964    | 0,0397 |
| LN_X3    | 0,022233    | 0,024365   | 0,912488    | 0,3640 |

Sumber: Olah Data, 2026

Keterangan:

- X1 = PDRB (Miliar Rupiah)
- X2 = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)
- X3 = Jumlah Hotel (Unit)
- Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

Berdasarkan Tabel 16 dapat dijelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan interpretasi dari masing-masing variabel.

- a. Pengaruh Variabel PDRB Secara Parsial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Selama Periode 2014–2024.

Variabel PDRB menunjukkan bahwa nilai  $(4,945) > (1.661)$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa variabel

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali. Nilai koefisien regresi variabel bernilai 0,2317 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila PDRB mengalami peningkatan 1 persen, namun variabel independent lainnya bernilai konstan, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali mengalami peningkatan sebesar 0,2317 persen dan sebaliknya.

- b. Pengaruh Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Secara Parsial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Selama Periode 2014–2024.

Variabel jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa nilai  $(2,087) > (1.661)$  dan nilai signifikansi  $0,0397 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali. Nilai koefisien regresi variabel jumlah kunjungan wisatawan bernilai 0,0173 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan 1 persen, namun variabel independent lainnya bernilai konstan, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali mengalami peningkatan sebesar 0,0173 persen dan sebaliknya..

- c. Pengaruh Jumlah Hotel Secara Parsial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Selama Periode 2014–2024.

Variabel jumlah hotel menunjukkan bahwa nilai  $(0,912488) < (1.661)$  dan nilai signifikansi  $0,3640 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali. Nilai koefisien regresi variabel jumlah hotel adalah sebesar 0,0222 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila jumlah hotel mengalami peningkatan 1 persen, namun variabel independent lainnya bernilai konstan, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali mengalami peningkatan sebesar 0,0222 persen dan sebaliknya.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Variabel PDRB, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Jumlah Hotel Secara Simultan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Selama Periode 2014-2024 .***

Hasil uji simultan (*F-test*) menunjukkan bahwa PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah hotel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali periode 2014–2024. Nilai *F-count* yang tinggi

menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja dengan baik. Secara teoritis, peningkatan aktivitas ekonomi daerah yang tercermin dalam PDRB akan meningkatkan permintaan tenaga kerja untuk mendukung produksi barang dan jasa pariwisata. Selain itu, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan turut mendorong bertambahnya kebutuhan tenaga kerja karena meningkatnya permintaan terhadap berbagai layanan pariwisata. Pertumbuhan jumlah hotel juga memperluas kesempatan kerja secara langsung maupun tidak langsung melalui efek pengganda (*multiplier effect*) dalam sektor pariwisata.

***Pengaruh Variabel PDRB Secara Parsial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Selama Periode 2014-2024.***

Berdasarkan hasil uji parsial (*t-test*), nilai *t-count* sebesar 4,945 lebih besar dari *t-table* sebesar 1,661 dengan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali periode 2014–2024. Nilai koefisien regresi sebesar 0,2317 menunjukkan bahwa peningkatan PDRB sebesar 1 persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,2317 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah masih memiliki kontribusi dalam memperluas kesempatan kerja pada sektor pariwisata. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi dan *derived demand theory* yang menyatakan bahwa peningkatan output ekonomi akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja. Selain itu, peningkatan PDRB juga mendorong berkembangnya sektor pendukung pariwisata yang memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap penciptaan lapangan kerja di Bali.

***.Pengaruh Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Secara Parsial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Selama Periode 2014–2024.***

Berdasarkan hasil uji parsial (*t-test*), nilai *t-count* sebesar 2,087 lebih besar dari *t-table* sebesar 1,661 dengan nilai signifikansi  $0,0397 < 0,05$ , sehingga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali periode 2014–2024. Nilai koefisien regresi sebesar 0,0173 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1 persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0173 persen dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*). Hasil ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Bali cukup responsif terhadap perubahan jumlah wisatawan. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *derived demand theory* yang menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan turunan dari permintaan terhadap barang dan jasa pariwisata. Selain itu, karakteristik sektor pariwisata

sebagai industri padat karya (labor intensive industry) menyebabkan peningkatan kunjungan wisatawan turut mendorong perluasan kesempatan kerja di Bali.

***Pengaruh Jumlah Hotel Secara Parsial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Selama Periode 2014–2024.***

Berdasarkan hasil uji parsial (*t-test*), nilai *t-count* sebesar 0,912 lebih kecil dari *t-table* sebesar 1,661 dengan nilai signifikansi  $0,3640 > 0,05$ , sehingga jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali periode 2014–2024. Meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,0222, peningkatan jumlah hotel belum mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah hotel tidak selalu diikuti dengan peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui perubahan struktur industri pariwisata yang semakin mengarah pada efisiensi operasional dan pemanfaatan teknologi, seperti sistem digital dan layanan otomatis. Selain itu, penggunaan teknologi, sistem *outsourcing*, serta strategi efisiensi manajemen menyebabkan peningkatan jumlah hotel tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan tenaga kerja.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 262,5263 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali selama periode 2014-2024.

Secara parsial variabel PDRB dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali periode 2014-2024, sedangkan variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali periode 2014-2024.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ajija, S. R. (2011). *Cara cerdas menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 1-12.
- Archer, B., & Fletcher, J. (1996). The economic impact of tourism in the Seychelles. *Annals of Tourism Research*, 23(1), 32-47. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(95\)00041-0](https://doi.org/10.1016/0160-7383(95)00041-0)

- Artana, I. W., & Karmini, N. L. (2024). Pengaruh PDRB, jumlah penduduk bekerja, dan upah minimum terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota Provinsi Bali. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Badan Pusat Statistik. (2025). Jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Provinsi Bali 2014-2024. BPS Provinsi Bali. <https://bali.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Bali 2014-2024. BPS Provinsi Bali. <https://bali.bps.go.id>
- Gunn, C. A. (1988). *Tourism planning*. Taylor & Francis.
- Hall, C. M. (2019). *Tourism and social marketing*. Routledge.
- Ivanov, S. (2021). The impact of digitalization on the hospitality workforce: A review of implications. *Tourism Management Perspectives*, 37, 100776. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100776>
- Lesmana, I. G. P. Y., & Purwanti, P. A. P. (2020). Penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 9(4), 843-872.
- Liow, M. O., Naukoko, A., & Rompas, W. (2022). Pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2). <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.135>
- Mahendra, I. W. E., & Sudibia, I. K. (2021). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap kesempatan kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(2), 85-102.
- Mankiw, N. G. (2006). *Principles of economics* (Edisi terjemahan). Salemba Empat.
- Mathieson, A., & Wall, G. (1982). *Tourism: Economic, physical and social impacts*. Longman.
- Putra, I. G. B. P., & Yuliarmi, N. N. (2017). Pengaruh PDRB sektor pariwisata terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9), 1691-1718.
- Putra, I. G. N. A., & Sudibia, I. K. (2019). Pengaruh PDRB dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(5), 1023-1050.
- Putra, M. S. P., Yustiani, D., & Astawa, I. N. D. (2021). Wisatawan nusantara sebagai pengungkit ekonomi Bali di era pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 12(1), 59-73. <https://doi.org/10.22334/jihm.v12i1.195>
- Rinawati, N., & Saraswati, L. P. (2023). Peran jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 8(2), 145-163.
- Risyda, P. A., Rahmi, S., & Syahinda, T. R. (2025). Dinamika pertumbuhan penduduk dalam mendorong ekonomi berkelanjutan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 121-133. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v5i1.3462>
- Sianturi, C. R., Nurhuda, F., Cong, V., Aria, M. G., & Martinus, J. P. B. (2024). Dampak pandemi Covid-19 terhadap industri pariwisata Taman Margasatwa Ragunan dan strategi pemulihannya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 88-96.
- Suardani, N. M. N. J., & Fadliyanti, L. (2023). Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2021. *Jurnal Konstanta*:

*Ekonomi Pembangunan*, 2(1). Retrieved from <https://example.com>  
<https://doi.org/10.29303/konstanta.v2i1.486>

Sukirno, S. (2004). *Pengantar teori makroekonomi*. RajaGrafindo Persada.

Windia, W. (2018). Kebertahanan subak di era globalisasi. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(2), 125-143. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i2.27>

Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.